# *IMPROVE THE SPEECH THROUGH MEDIA IMAGE SERIAL IN CHILDREN AGE 4-5 YEARS OLD IN ERLY CHILHOOD CAHAYA HATI DISTRICT KAMPAR REGENCY OF KAMPAR*

**Ardaneti, Zulkifli, Daviq Chairilsyah**
**ardaneti @ yahoo. com (082384574958), pakzul_n@yahoo.com, daviqch@yahoo.com**

Teacher Education for Early Chilhood Education
Faculty Teacher Training and Education
University of Riau

***Abstract:*** *This study aims to determine the increase in the ability to speak the children in group A through media beamed images in early childhood Cahaya Hati District Kampar regency of kampar . This study is the kind of research that use action research or (PTK) is conducted in two cycles. Each cycle consists of planning, action planning, observation / evaluation and reflection. Subject use are 15 children in group A in early childhood Cahaya Hati. The research data obtained through observation and data analysis were conducted by using descriptive analysis of quantitative and qualitative. The results showed that media beamed images can improve the ability to speak in a group of children. It can be seen from the increase in the average percentage of children's speech on the first cycle of 54.05% undeveloped criteria (MB) and an increase of 38.91% in the second cycle to 75 , 08% criteria developed very well (BSB). So, media images beamed can improve speaking skills on children aged 4-5 years in early childhood Cahaya Hati District Kampar Regency of Kampar.*

***Keywords :*** *Speech, Media Image Serial*

# MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA MELALUI MEDIA GAMBAR BERSERI PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN DI PAUD CAHAYA HATI KECAMATAN KAMPAR KABUPATEN KAMPAR

**Ardaneti, Zulkifli, Daviq Chairilsyah**
**ardaneti@yahoo.com (082384574958), pakzul_n@yahoo.com, daviqch@yahoo.com**

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universita Riau

**Abstrak :** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan berbicara pada anak kelompok A melalui media gambar berseri di PAUD Cahaya Hati Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar. Penelitian ini adalah jenis penelitian yang menggunakan penelitian tindakan kelas atau (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, perencanaan tindakan, observasi/ evaluasi dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah 15 orang anak kelompok A di PAUD Cahaya Hati. Data penelitian diperoleh melalui metode observasi dan analisis data yang dilakukan dengan teknik analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media gambar berseri dapat meningkatkan kemampuan berbicara pada anak kelompok A. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan rata rata persentase kemampuan berbicara anak pada siklus I sebesar 54,05% dengan kriteria belum berkembang (MB) dan mengalami peningkatan sebesar 38,91% pada siklus II menjadi 75,08% dengan kriteria berkembang sangat baik (BSB). Jadi, media gambar berseri dapat meningkatkan kemampuan berbicara pada anak usia 4-5 tahun di PAUD Cahaya Hati Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

**Kata Kunci :** Kemampuan Berbicara, Media Gambar Berseri

## PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (UU Nomor 20 Tahun 2003). Pendidikan anak usia dini bertujuan untuk mengembangkan semua aspek perkembangan yang dimiliki anak untuk memunculkan potensi secara optimal. Aspek perkembangan tersebut meliputi aspek nilai agama dan moral, aspek sosial emosional, aspek kognitif, aspek bahasa, dan aspek fisik motorik. Salah satu aspek perkembangan anak usia dini adalah bahasa. Bahasa sebagai sarana komunikasi dengan menyimbolkan pikiran dan perasaan untuk menyampaikan makna kepada orang lain (Hurlock, 1978). Melalui bahasa, anak dapat belajar mengungkapkan segala bentuk perasaan dalam hatinya, sehingga orang lain dapat mengetahui apa yang dirasakan anak. Menurut Sunarto dan Agung Hartono (2008) perkembangan bahasa anak dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu umur anak, kondisi lingkungan, kecerdasan anak, status sosial ekonomi dan kondisi fisik.

Bahasa merupakan alat komunikasi yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena berfungsi sebagai alat untuk menyatakan pikiran dan perasaan kepada orang lain Ahnizar dalam Rita Kurnia (2009). Masa ini memerlukan rangsangan dan stimulasi yang tepat supaya kemampuan anak berkembang optimal, termasuk kemampuan berbahasa.

Menurut Rita Kurnia (2009), dalam perkembangan bahasanya, anak usia 4 -5 tahun rata-rata dapat menggunakan 900 sampai 1000 kosa kata yang berbeda. Mereka menggunakan 4-5 kata dalam satu kalimat yang dapat berbentuk kalimat pernyataan, negatif, tanya dan perintah. Anak usia 4 tahun sudah mulai dapat menggunakan kalimat yang beralasan seperti “saya menangis karena sakit”. Pada usia 5 tahun pembicaraan mereka mulai berkembang di mana kosa kata yang digunakan lebih banyak dan rumit.

Bicara adalah bentuk bahasa yang menggunakan artikulasi atau kata-kata yang digunakan untuk menyampaikan maksud (Hurlock, 1978). Melalui berbicara maka akan terjadi komunikasi antara anak satu dengan anak lainnya. Berbicara pada anak perlu dikembangkan dan dilatih secara terus menerus agar perkembangan anak terutama dalam hal berbicara untuk komunikasi dapat berkembang dengan optimal. Tadkiroatun Musfiroh (2010) mengungkapkan beberapa metode yang digunakan untuk mengembangkan kemampuan berbicara anak antara lain dengan menggunakan metode bercakap-cakap, metode tanya jawab, metode bercerita, metode dramatisasi, Show and Tell, metode bermain, metode karyawisata, metode latihan dan metode brainstorming spontan.

Menurut Permendiknas Nomor 58 tahun 2009 bahwa anak usia 4-5 tahun dalam perkembangan berbicara meliputi; mengulang kalimat sederhana, menjawab pertanyaan sederhana, mengungkapkan perasaan dengan kata sifat, menyebutkan kata-kata yang dikenal, mengutarakan pendapat kepada orang lain, menyatakan alasan terhadap sesuatu yang diinginkandan menceritakam kembali cerita/dongeng yang pernah didengar.

Kegiatan berbicara dengan metode bercerita ini dapat digunakan tanpa media dan dapat pula digunakan dengan media, salah satu media yang digunakan adalah media gambar. Media gambar berseri adalah media yang merupakan reproduksi bentuk asli dalam dua dimensi yang berupa foto atau lukisan (Nelva Rolina, 2010). Penggunaan media gambar berseri dalam pembelajaran mempunyai beberapa kelebihan yaitu

bersifat konkret, dapat mengatasi batasan ruang dan waktu, media gambar dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita, dapat memperjelas suatu masalah, dan harga lebih murah dan gampang didapat (Sadiman, 2009)

Keterbatasan anak dalam mengungkapkan bahasa lisannya di kelas dikarenakan metode yang digunakan guru belum tepat dan belum sesuai dalam menstimulasi perkembangan bahasa anak. Guru lebih sering menggunakan metode bercakap-cakap tanpa menggunakan media. Guru pernah mencoba menggunakan media berupa gambaran dipapan tulis tetapi tidak ada peningkatan dalam perkembangan berbicara anak, karena ternyata anak masih belum lancar berbicara sehingga kesulitan dalam mengungkapkan apa yang anak rasakan. Hal ini karena media yang digunakan belum tepat karena belum bisa membangkitkan minat anak dalam mengikuti pembelajaran dikarenakan media yang digunakan tidak menarik. Kegiatan berbicara melalui gambar tidak hanya dilakukan di dalam kelas tetapi juga bisa dilaksanakan di luar kelas seperti di halaman sekolah. Anak diberi tugas untuk menceritakan atau berbicara mengenai gambar yang diperlihatkan guru.

Media gambar berseri merupakan suatu media visual yang berisi yakni urutan gambar, antara gambar satu dengan yang lain saling berhubungan dan menyatakan suatu peristiwa. Media ini digunakan untuk merangsang daya pikir anak agar mampu menuangkan ide, gagasan dalam keterampilan berbicara anak dalam isi bicara seperti: topik percakapan, cara penyajian dan pentingnya isi bicara yang akan disampaikan dapat diatasi dengan bantuan media. Media dapat membantu guru dan anak ketika menemui kesulitan dalam proses belajar mengajar saat menyempaikan materi pembelajaran. Dengan memanfaatkan media gambar berseri sebagai upaya peningkatan keterampilan berbicara anak yang masih tergolong rendah, anak dipengaruhi melalui penggunaan gambar berseri tersebut sehingga terinspirasi menuangkan gagasannya secara sistematis sesuai peristiwa yang terjadi.

Kenyataannya yang terjadi di PAUD Cahaya Hati Kecamatan Kampar khususnya pada Kelompok A sebagian besar anak masih sulit untuk mengungkapkan apa yang dirasakannya. Anak masih kesulitan dalam menjawab pertanyaan dari guru atau menjawab pertanyaan dengan jawaban-jawaban yang tidak tepat. Anak tidak dapat menceritakan pengalamannya dikarenakan kemampuan berbicara anak tidak lancar. Ini terlihat pada saat anak mencoba menceritakan pengalaman di depan kelas, anak-anak masih bingung dengan kata-kata yang akan di ucapkan, sehingga anak menjadi kurang percaya diri bila berbicara di depan teman-temannya. Kebingungan atau ketidakmampuan anak dalam berbicara disebabkan karena bahasa yang digunakan campur-campur antara bahasa Indonesia dengan bahasa daerah Kampar yang terbiasa dipakai sehari-hari. Kemampuan berbahasa anak pada kelompok A (usia 4-5 tahun) di PAUD Cahaya Hati belum sesuai dengan yang diharapkan yaitu merangkai kata menjadi kalimat, bercerita, dan perbendaharaan kosa kata.

Untuk meningkatan keterampilan berbicara pada anak usia dini, dapat menggunakan media agar dapat lebih menarik dan menyenangkan untuk anak karena anak usia dini belajar sambil bermain. Media pembelajaraan anak usia dini digolongkan menjadi tiga macam yaitu media audio, media visual, dan audiovisual (Fadlillah 2012). Sedangkan media gambar berseri termasuk menggunakan media visual karena media ini mengandalkan indra penglihatan saja. Oleh karena itu peneliti menggunakan media gambar berseri untuk meningkatkan kemampuan berbicara pada murid kelompok A di PAUD Cahaya Hati Kecamatan Kampar dengan cara melihat dan membicarakan gambar berseri secara berurutan.

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalahnya sebagai berikut: (1) Bagaimana penerapan media gambar berseri untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun di PAUD Cahaya Hati Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar? (2) Apakah dengan penerapan media gambar berseri dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun di PAUD Cahaya Hati Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar? (3) Seberapa tinggi peningkatan kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun melalui penerapan media gambar berseri di PAUD Cahaya Hati Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar?

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka dapat diketahui tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Untuk mengetahui penerapan media gambar berseri untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun di PAUD Cahaya Hati Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar. (2) Untuk mengetahui dengan penerapan media gambar berseri dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun di PAUD Cahaya Hati Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar. (3) Untuk mengetahui persentase peningkatan kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun melalui penerapan media gambar berseri di PAUD Cahaya Hati Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Penelitian ini dilaksanakan di PAUD Cahaya Hati Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar pada tahun ajaran 2015/2016. Subjek dalam penelitian ini adalah semua anak kelompok A di PAUD Cahaya Hati Kecamatan Kampar dengan jumlah sebanyak 15 anak terdiri dari 6 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang direncanakan dua siklus. Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengembangkan metode kerja yang paling efisien, sehingga biaya produksi dapat ditekan dan produktivitas lembaga dapat meningkat. Setiap siklus pada penelitian tindakan terdiri dari empat tahap, yaitu :1) Perencanaan (*Planning),* 2) Pelaksanaan *(Acting*), 3) Observasi atau pengamatan (*Observing*), 4) Refleksi (*Reflecting).* Reflkesi merupakan kegiatan menganalisis terhadap data atau informasi yang telah didapat dan dikumpulkan dari penelitian tindakan yang dilaksanakan. Peneliti melakukan refleksi setelah pelaksanaan tindakan selesai dilaksanakan. Kegiatan pada tahap refleksi ini berupa peneliti dan guru berdiskusi untuk mengevaluasi hasil tindakan yang telah dilakukan, mencari solusi terhadap masalah yang timbul saat pelaksanaan tindakan, apabila hasil tindakan belum mancapai target maka dilanjutkan pada siklus ke II.

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi digunakan untuk mengamati tingkat kemampuan berbicara anak. Wina Sanjaya (2009) menyatakan observasi merupakan teknik mengumpulkan data yang dilakukan dengan cara mengamati kejadian yang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal yang akan diamati dan diteliti. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif kuantitatif Sugiyono (2010), yaitu untuk mengetahui presentase kemampuan berbicara yang dicapai anak kelompok A.

Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung peningkatan menurut Zainal Aqib (2008), yaitu:

$$P = \frac{Posrate - Baserate}{B\ 塗serate} \text{ x } 100\%$$

Keterangan:
P = Persentase peningkatan
Posrate = Nilai sesudah dilakukan tindakan
Basrate = Nilai sebelum dilakukan tindakan
100% = Bilangan tetap

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian tindakan kelas ini peneliti menggunakan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada proses tindakan, perencanaan ini mencakup penuyusunan RKH (Rencana Kegiatan Harian), rencana pelaksanaan pembelajaran, lembaran instrument kemampuan berbicara anak, lembar observasi kegiatan guru dan lembar observasi kegiatan anak. Setelah dilaksanakan perencanaan maka pelaksanaan siklus I dimulai sebanyak 3 kali pertemuan dan dilanjutkan dengan siklus II sebanyak 3 kali pertemuan.

Berdasarkan hasil refleksi dan catatan lapangan selama siklus berlangsung diperoleh temuan-temuan yang telah dicatat, untuk mengetahui peningkatan yang terjadi pada siklus I apabila di bandingkan dengan rata-rata kemampuan berbicara anak yang diperoleh sebelum diberi tindakan dapat digambarkan dalam tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Data Kemampuan Berbicara Anak sebelum Diberi Tindakan dan Siklus I

| **Data** | **Kemampuan Berbicara Anak** | |
|---|---|---|
| | **Sebelum Tindakan** | **Siklus I** |
| **Jumlah** | **321,67%** | **378,32%** |
| **Rata-rata** | **45,95%** | **54,05%** |

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat dilihat sebelum diberi tindakan melalui media gambar berseri, nilai rata-rata anak berjumlah 45,95% kemudian setelah guru memberikan tindakan pada siklus I malalui media gambar berseri dapat dilihat rata-rata meningkat sebesar 54,05%. Untuk mengetahui tingginya peningkatan yang terjadi pada siklus I dapat dilihat dari perhitungan analisis data berikut ini:

$$P = \frac{Posrate - Baserate}{Baserate} \text{ x } 100\%$$

$$P = \frac{54{,}05 - 45{,}95}{45{,}95} \text{ x } 100\%$$

$$P = \frac{8{,}1}{45{,}95} \text{ x } 100\%$$

$$p = 0{,}176 \text{ x } 100\%$$

$$p = 17{,}63\%$$

Dari perhitungan analisis data di atas dapat dilihat bahwa peningkatan yang terjadi pada siklus I adalah sebesar 17,63%. Peningkatan yang terjadi pada siklus I ini belum mengalami peningkatan yang berbarti, oleh karena itu perlu dilanjutkan ke siklus II.

**Siklus II**

Berdasarkan hasil refleksi dan catatan lapangan selama siklus II berlangsung diperoleh temuan-temuan yang terjadi pada siklus II apabila dibandingkan dengan keamampuan berbicara anak sebelum diberi tindakan dapat digambarkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 2 Data Kemampuan Berbicara Anak Siklus I dan Siklus II

| **Data** | **Kemampuan Berbicara Anak** | |
|---|---|---|
| | **Siklus I** | **Siklus II** |
| **Jumlah** | **378,32%** | **525,54%** |
| **Rata-rata** | **54,05%** | **75,08%** |

Dari tabel 2 di atas, dapat diketahui bahwa rata-rata kemampuan berbicara anak pada Siklus I adalah sebesar 49,29%, setelah dilakukan Siklus II nilai rata-rata kemampuan berbicara anak mengalami peningkatan sebesar 75,08%. Untuk mengetahui peningkatan yang terjadi pada siklus II apabila dibandingkan dengan siklus I dapat dari perhitungan analisis data berikut ini:

$$P = \frac{Posrate - Bas\ rate}{Baserate} \text{ x } 100\%$$

$$P = \frac{75{,}08 - 54{,}05}{54{,}05} \text{ x } 100\%$$

$$P = \frac{21{,}03}{54{,}05} \text{ x } 100\%$$

$$p = 0{,}389 \text{ x } 100\%$$

$$p = 38{,}91\%$$

Peningkatan secara umum adalah:

$$P = \frac{Posrate - Baserate}{Baserate} \times 100\%$$

$$P = \frac{75{,}08 - 45{,}95}{45{,}95} \times 100\%$$

$$P = \frac{29{,}13}{45{,}95} \times 100\%$$

$$p = 0{,}634 \times 100\%$$

$$p = 63{,}4\%$$

Dari hasil perhitungan data di atas pada Siklus II yaitu sebesar 54,05% apabila dibandingkan dengan peningkatan kemampuan berbicara anak Siklus I yaitu sebesar 38,91%, sedangkan peningkatan dari data awak ke siklus II diperoleh nilai sebesar 63,4%, maka dapat disimpulkan bahwa pada Siklus II ini mengalami peningkatan yang berarti dibandingkan dengan Siklus I, maka penelitian ini tidak perlu lagi dilanjutkan ke siklus selanjutnya.

Berdasarkan adanya peningkatan persentase pada siklus, maka hal ini menunjukkan bahwa media gambar berseri dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak pada usia 4-5 tahun di PAUD Cahaya Hati Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar. Peningkatan ini juga dapat dilihat pada grafik berikut ini:

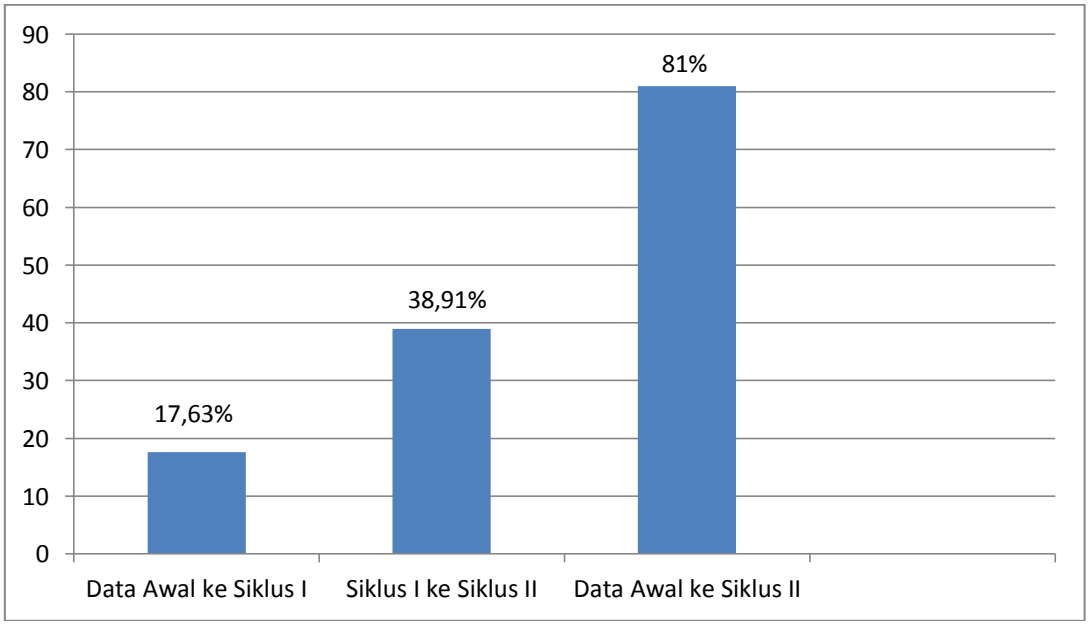


Gambar 5. Grafik Peningkatan Kemampuan Berbicara Anak Usia 4-5 tahun di PAUD Cahya Hati Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar

Observasi yang digunakan oleh guru bertujuan untuk melihat peningkatan kemampuan berbicara anak yang dapat diperoleh anak selama kegiatan pembelajaran bercerita dengan media gambar berseri. Observasi ini difokuskan pada penerapan tindakan yang dilakukan oleh guru dan kemampuan berbicara anak selama proses belajar berlangsung.

Berdasarkan hasil refleksi catatan anak selama siklus I berlangsung, didapatkan hasil dengan rata-rata 54,05%, melihat dari hasil siklus I tersebut maka perlu dilakukan tindakan lanjutan siklus II sama halnya dengan siklus I, Siklus II ini menggunakan rencana pembelajaran yang harus dipersiapkan dan setiap kegiatan akan dilakukan pencatatan agar dapat diketahui tingkat perubahan nilai yang akan diperoleh. Dari observasi yang dilakukan dan hasil penilaian, terlihat peningkatan kemampuan berbicara anak yang cukup berarti jika dibandingkan dengan Siklus I, apabila Siklus I diperoleh rata-rata 54,05% dan siklus II diperoleh rata-rata 75,08%.

Dari hasil tindakan pada siklus I dan siklus II menunjukkan kemampuan berbicara anak pada usia 4-5 tahun dapat ditingkatkan dengan media gambar berseri. Menurut Winda, dkk (2008) bercerita dengan menggunakan media gambar berseri yaitu kita bercerita dengan memakai media gambar yang berseri merupakan media yang sangat menarik. Alat peraga ini biasanya berupa gambar yang berukuran besar yang diberi seri atau lambang pada gambar tersebut sesuai dengan judul yang dipelajari pada hari tersebut.

Peningkatan yang dicapai tersebut menegaskan bahwa media gambar berseri mampu meningkatkan kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun di PAUD Cahaya Hati Kecamatan Kampar sesuai dengan tujuan penelitian ini sebelumnya. Sperti yang dijelaskan oleh Azhar Arsyad (2010) bahwa gambar berseri merupakan rangkaian kegiatan atau cerita yang disajikan secara berurutan.

Untuk bisa mengembangkan secara optimal kemampuan berbicara pada anak yang ditunjang aspek bahasa, maka anak perlu mengenal kata lalu nantinya mengenal kalimat. Ditegaskan oleh Nurbiana Dhieni, dkk (2008) bahwa persyaratan pembuatan media gambar berseri yakni (1) ukuran gambar cukup besar untuk dapat dilihat oleh semua anak sampai kerinciannya, (2) hubungan antara satu gambar dan gambar yang berikutnya kelihatan jelas, (3) tiap gambar dapat menimbulkan rasa ingintahu anak untuk mengetahui kelanjutannya.

Kegiatan belajar dalam pengembangan keamampuan bahasa melalui media gambar berseri khususnya pada kemampuan berbicara anak dapat meningkat, disini peran guru sangat diperlukan untuk memotivasi anak dan dapat menciptakan suasana bermain sambil belajar, belajar seraya bermain dengan lebih menyenangkan serta bervariasi.

## SIMPULAN DAN REKOMENDASI

### Simpulan

Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan untuk meningkatkan kamampuan berbicara anak usia 4-5 tahun di PAUD Cahaya Hati Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar melalui kegiatan bercerita dengan menggunakan media gambar berseri dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penggunaan media gambar berseri sangat efektif untuk anak dengan dilakukannya beberapa kegiatan bercerita , dapat ditunjukkan dari aktifitas anak yang melaksanakan kegiatan bercerita dengan media gambar berseri dengan lebih baik dan terasa lebih nyaman.
2. Kemampuan berbicara pada anak usia 4-5 tahun dapat ditingkatkan melalui kegiatan berceritan dengan media gambar berseri, dimana anak sudah dapat berbicara dengan baik.
3. Diketahui persentase peningkatan kemampuan berbicara anak, dimana hasil rata-rata yang diperoleh sebelum dilakukan siklus sebesar 45,95%, pada siklus I peningkatan anak terjadi sebesar 17,63% dengan nilai rata-rata 54,05% dan siklus II kembali terjadi peningkatan sebesar 38,91% dengan nilai rata-rata yang diperoleh 75,08%. Sedangkan peningkatan yang diperoleh dari data awal ke siklus II diperoleh rata-rata 63,39%.
4. Berdasarakan hasil hipotesis tindakan, menyatakan hasil tersebut dapat diterima dan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan media gambar berseri dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun, artinya jika akan meningkatkan kemampuan anak dalam berbicara anak pada usia 4-5 tahun dapat dilakukan dengan menerapkan media gambar berseri.

**Rekomendasi**

Dari kesimpulan yang telah ditemukan maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi guru, penggunaan media gambar berseri secara langsung sangat efektif dalam membantu mengembangkan kemampuan berbicara pada anak usi-5a 4 tahun, dan sebaiknya guru memilih media yang menarik dan menyenangkan bagi anak.
2. Bagi PAUD Cahaya Hati Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar, diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan masukan dalam pengembangan metode dan media pembelajaran.
3. Bagi orang tua, agar membantu dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak, sebab bukan hanya di sekolah tempat mengembangkan kamampuan bahasa anak khususnya pada kemampuan berbicara tetapi juga dapat dikembangkan di rumah dan dimanapun berada.

## DAFTAR PUSTAKA

Arief S. Sadiman, R. Rahardjo, Anung Haryono, & Rahardjito.(2009). *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya.* Jakarta: Rajawali Pers.

Moeslichatoen R, 2004. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*. Rineka Cipta, Jakarta.

Nelva Rolina. (2010). Media dan Sumber Belajar. Dalam *Buku 2: Pendidikan Guru Taman Kanak-kanak*. Yogyakarta: Panitia Sertifikasi Guru (PSG) Rayon 11, Kementerian Pendidikan Nasional, UNY.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia dini. (2009). Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Rita Kurnia, 2009. *Metodologi Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*. Cendikia Insani Pekanbaru.

Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Suhartono. (2005). *Pengembangan Keterampilan Bicara Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.

Tadkiroatun Musfir oh. (2010). Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini. Dalam *Buku 2: Pendidikan Guru Taman Kanak-kanak*. Yogyakarta: Panitia Sertifikasi Guru (PSG) Rayon 11, Kementerian Pendidikan Nasional, UNY.

Whandi. 2010. *Perkembangan Berbicara (Bahasa) Pada Anak-Anak Usia Dini*. http://whandi.net/perkembangan-berbicara-bahasa-pada-anak-anak-usia-dini.html

Zulkifli L, 2001. *Psikologi Perkembangan*, PT Remaja Rosodakarya. Bandung